
GAMBARAN STATUS GIZI PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN PALU UTARA KOTA PALU

Ayu Sekarani Damana Putri^{1*}, Sumarni², Azharani Anwar³, Nur Aisyah Latifah³

¹Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

³Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

*Email : ayusekaranidp@gmail.com

ABSTRAK

Di Indonesia, penyakit tuberculosis masih menjadi masalah kesehatan utama dimana prevalensinya semakin meningkat dari tahun ke tahun ditambah. Salah satu faktor resiko TB adalah status gizi. Status gizi yang buruk dapat meningkatkan resiko terinfeksi serta memperlambat proses penyembuhan TB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi pada pasien TB di wilayah kerja puskesmas di Kecamatan Palu Utara Kota Palu. Telah dilakukan penelitian deskriptif dengan menggunakan data kartu berobat pasien tuberculosis yang terdaftar di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Palu Utara Kota Palu dengan menggunakan metode total sampling, sehingga diperoleh 32 sampel. Hasil penelitian yang didapatkan pasien tuberculosis laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan 17 orang. Pasien tuberculosis lebih banyak pada kelompok usia produktif yakni 18-64 tahun yakni sebanyak 31 orang (97%). Pasien yang memiliki status gizi sangat kurang sebanyak 13 orang (40.6%), gizi kurang 8 orang (25%), dan gizi normal sebanyak 11 orang (34.4%). Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pasien tuberculosis di kecamatan wilayah Palu Utara rata-rata memiliki status gizi dibawah normal.

Keyword : Tuberculosis, status gizi, kecamatan Palu Utara

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is still a major health problem in Indonesia which the prevalence is continue increase every year. One of the risk factors for TB is nutritional status. Poor nutritional status could increase the risk of infection and failure of TB treatment. The aimed of this study were to assess nutritional status of TB patients in Palu Utara District, Palu, Central Sulawesi. This study was a cross-sectional study. This study using total sampling methods with all of TB patients registered in their Palu Utara Distric's Publis health service as participants. The patients were interviewed and measured for their anthropometric indicator. The data were collected and analysed univariat. A total 3w TB patients were included as participants with 15 male patients and 17 female patients with mostly were in productive age (18-64 years old). The prevalence of undeweight among TB patients were 65.6% (21 patients) and 34.4% (11 patients) were normal. This study showed the high proportions of TB patients in Palu Utara District were malnourished.

Keywords : Tuberculosis, nutritional status, Palu Utara District

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang telah menginfeksi hampir sepertiga penduduk dunia dan merupakan penyebab kematian kedua setelah HIV. Pada tahun 2016 terdapat sekitar 10,4 juta kasus kejadian baru tuberkulosis di seluruh dunia, dimana sekitar 60% kasus baru ditemukan di enam negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Terdapat sekitar 1,4 juta kasus kematian akibat tuberkulosis di tahun 2015. Di Indonesia, penyakit TB masih menjadi masalah kesehatan utama dimana prevalensinya semakin meningkat dari tahun ke tahun ditambah lagi dengan angka resistensi pengobatan TB maupun prevalensi *multi drug-resistance* TB (TB-MDR) yang semakin tinggi. Saat ini Indonesia adalah negara ketiga dengan prevalensi TB tertinggi di dunia^{1,2}.

Kota Palu seluas 395,06 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 360.225 jiwa penduduk. Angka *case detection rate* (CDR) untuk kasus Tuberkulosis meningkat tiap tahunnya di Kota Palu khususnya di tahun 2015 dan kemudian kasus menurun di tahun 2016. Tercatat dalam akumulasi Penderita TB Paru oleh dinas kesehatan Kota Palu pada tahun 2016 dari 5340 Suspek TB Paru di temukan kasus dengan BTA (+) sebanyak 439 penderita³.

Faktor yang menyebabkan penularan infeksi TB secara cepat adalah daya tahan tubuh yang rendah diantaranya diakibatkan infeksi HIV/AIDS dan gizi kurang. Gizi kurang dan tuberkulosis merupakan masalah yang saling berhubungan satu sama lain. Status gizi yang buruk dapat memengaruhi respons tubuh dalam pembentukan antibodi dan limfosit terhadap adanya kuman penyakit. Pembentukan ini memerlukan bahan baku protein dan karbohidrat, sehingga pada orang

dengan gizi buruk produksi antibodi dan limfosit terhambat. Status gizi kurang akan mempengaruhi imunitas dan akan menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi yang selanjutnya menjadi TB. Sebaliknya, penyakit TB bisa mempengaruhi asupan makan dan menyebabkan penurunan berat badan sehingga mempengaruhi status gizi. Keadaan penderita TB dengan status gizi kurang akan memperlambat masa penyembuhan dan akan meningkatkan angka kematian dibandingkan penderita TB dengan status gizi normal⁴.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran status gizi pada pasien tuberkulosis paru di wilayah Palu Utara.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional untuk melihat gambaran status gizi pada pasien TB dengan mengambil data kartu berobat dari pasien TB yang terdaftar di puskesmas wilayah kerja Palu Utara sejak Januari sampai Desember 2016. Populasi penelitian ini adalah semua rekam medik penderita TB yang terdaftar di Puskesmas Wilayah Kerja Palu Utara dari 1 Januari 2016 – 31 Desember 2016. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan mengambil seluruh sampel yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi. Adapun kriteria inklusi adalah seluruh Penderita Tuberkulosis dan telah mendapatkan pengobatan oleh puskesmas wilayah kerja Palu Utara. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan data untuk penilaian status gizi tidak lengkap pada kartu berobat. Instrumen penelitian adalah data status gizi yang berupa tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) yang ada pada kartu berobat pasien. Data yang telah dikumpulkan dikelola secara manual dengan cara tabulasi.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran status gizi pada pasien tuberculosis di wilayah kerja puskesmas di Kecamatan Palu Utara. Sampel berjumlah 32 orang yang telah terdiagnosis menderita Tuberkulosis Paru dan telah mendapatkan program pengobatan tuberculosis di masing - masing puskesmas.

Tabel 1 Frekuensi distribusi pasien Tuberkulosis paru berdasarkan jenis kelamin di wilayah Palu Utara

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
Laki-laki	15	46.9
Perempuan	17	53.1
Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien Tuberkulosis paru yang ada di wilayah kerja Palu Utara sebanyak 32 orang pasien. Diantara jumlah keseluruhan pasien Tuberkulosis paru yang berobat berdasarkan jenis kelamin terdapat 15 orang laki-laki (46.9%) dan 17 orang penderita berjenis kelamin perempuan (53,1%).

Tabel 2 Frekuensi distribusi pasien Tuberkulosis paru berdasarkan usia di Wilayah Kerja Palu Utara

Umur	Jumlah (orang)	Persentasi (%)
0-18	0	0
18-65	31	97
>65	1	3.1
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 32 orang pasien tuberculosis paru di wilayah kerja puskesmas yang ada di Palu Utara rentan usia pasien terbanyak adalah usia 36-45 tahun yakni sebanyak 10 orang (31,2%) sedangkan pasien tuberculosis dengan jumlah paling sedikit yakni usia > 65 tahun sebanyak 1 orang (3,1%).

Tabel 3 Frekuensi Distribusi status gizi pasien Tuberkulosis Paru di wilayah kerja puskesmas di Palu Utara berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT)

Status gizi	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
Sangat kurus	13	40.6
kurus	8	25.0
Normal	11	34.4
Total	32	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan Status gizi pada penderita Tuberkulosis paru pada puskesmas di wilayah kerja Palu Utara yang paling banyak adalah memiliki status gizi sangat kurang sebanyak 13 orang (40,6%) dibandingkan yang memiliki status gizi normal sebanyak 11 orang (40,7%) dan kategori kurus sebanyak 8 orang (25,0%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi jenis kelamin penderita TB Paru Puskesmas wilayah kerja Palu Utara lebih banyak perempuan, yaitu berjumlah 17 orang sedangkan 15 orang laki-laki. Jenis kelamin tidak menjadi salah – satu faktor utama seseorang terkena tuberculosis, baik perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk terkena infeksi TB paru. Banyaknya jumlah kasus yang terjadi pada laki-laki disebabkan karena laki-laki

memiliki mobilitas yang tinggi daripada perempuan sehingga kemungkinan terpajanan oleh kuman tuberkulosis lebih tinggi. Gaya hidup seperti merokok dan risiko pekerjaan yang berasal dari polutan udara dari luar ruangan khususnya yang berhubungan dengan paparan industri juga meningkatkan risiko terinfeksi TB Paru.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 32 orang pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas yang ada di Palu Utara rentan usia pasien terbanyak adalah usia 36-45 tahun yakni sebanyak 10 orang (31,2%) sedangkan pasien tuberkulosis dengan jumlah paling sedikit yakni usia > 65 tahun sebanyak 1 orang (3,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana kasus TB Paru lebih rentan terkena pada orang-orang dengan usia produktif yakni 18-55 tahun, sedangkan untuk usia lansia jarang terkena, hal ini dapat saja terjadi karena usia produktif lebih sering bermobilisasi dibanding orang yang dengan usia lanjut dari segi dorongan ekonomi maupun lingkungan^{5,6}.

Status gizi adalah gambaran kesehatan sebagai refleksi dari apa yang dikonsumsi, bersumber dari pangan dan penggunaannya oleh tubuh. Penilaian status gizi salah satunya bisa dilakukan secara langsung menggunakan metode antropometri dengan aplikasi indeks massa tubuh (IMT) atau *Body Mass Indeks* (BMI). Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas wilayah kerja Palu utara status gizi pasien yang menerima pengobatan awal yang paling banyak adalah memiliki status gizi sangat kurang sebanyak 13 orang (40,6%) dibandingkan yang memiliki status gizi normal sebanyak 11 orang (40,7%) dan kategori kurus sebanyak 8 orang (25,0%). Buruknya kondisi penderita TB dapat mempengaruhi status gizi sehingga terjadi malnutrisi dan sebaliknya malnutrisi dapat meningkatkan perkembangan TB.

Malnutrisi terjadi pada 25-40% pasien rawat inap dan berhubungan dengan komplikasi, lama rawat inap serta tingginya morbiditas dan mortalitas pasien. Masalah malnutrisi masih terabaikan sampai saat ini dikarenakan skrining dan penilaian nutrisi bukan merupakan bagian dari perawatan medis yang rutin dilakukan. Pada penderita TB terjadi penurunan nafsu makan, malabsorpsi nutrisi, malabsorpsi mikronutrien dan metabolisme yang berlebihan sehingga terjadi proses penurunan massa otot dan lemak (*wasting*) sebagai manifestasi malnutrisi energi protein^{7,8}. Pada penderita TB umumnya telah mengalami peningkatan metabolisme basal sebesar 20% sebelum penderita terdiagnosis⁹. Selain itu, pengonsumsi Obat Anti Tuberkulosis juga dapat mempengaruhi status gizi pasien. Beberapa regimen OAT umumnya memiliki efek samping pada sistem gastrointestinal seperti anoreksia, mual dan muntah. Status nutrisi yang buruk dan usia yang semakin tua meningkatkan risiko terhadap munculnya efek samping dari pengonsumsi OAT¹⁰.

Dampak status gizi kurang terhadap pengobatan TB diantaranya berhubungan dengan keterlambatan penyembuhan, peningkatan angka kematian, resiko kekambuhan dan kejadian hepatitis akibat OAT (Obat Anti TB). Sebanyak 10,9% dari subjek yang tergolong gizi buruk meninggal dalam empat minggu pertama pengobatan TB dari pada subjek yang memiliki status gizi normal ataupun status gizi tingkat ringan. Selain itu beberapa penelitian menyatakan subjek TB yang memiliki status gizi kurang pada awal pengobatan memiliki resiko kegagalan pengobatan 9,5 kali lebih besar dari orang yang memiliki gizi normal. Sehingga sangat penting dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan gizi bagi penderita Tuberkulosis khususnya pada daerah yang berada di wilayah kerja Palu Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasien tuberculosis di kecamatan wilayah Palu Utara rata-rata memiliki status gizi dibawah normal yakni. gizi sangat kurang sebanyak 13 orang (40.6%), gizi kurang 8 orang (25%), dan gizi normal sebanyak 11 orang (34.4%).

Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kasus Gizi kurang pada penderita Tuberculosis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Price SA. Patofisiologi: konsep klinis proses-proses penyakit / Sylvia Anderson Price, Lorraine McCarty Wilson; alih bahasa, Brahm U. Pendit... [et al]; editor edisi bahasa Indonesia, Huriawati Hartanto... [et al]. In: ; 2005.
2. World Health Organization. *Global Impact of Tb.*; 2015. www.who.int. Accessed September 20, 2017.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis.*; 2016.
4. Papatthakis P, Piwoz E. *Nutrition and Tuberculosis : A Revierv of the Literature and Considerations for TB Control Programs.*; 2006. https://digitalcommons.calpoly.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1009&context=fsn_fac.
5. Eddin MG, Khairsyaf O, Usman E. Profil Kasus Tuberkulosis Paru di Instalasi Rawat Inap Paru RSUP Dr. M. Djamil Padang Periode 1 Januari 2010 - 31 Desember 2011. *J Kesehat Andalas.* 2015;4(3). doi:10.25077/jka.v4i3.382
6. Indah M. GAMBARAN FAKTOR RISIKO PENDERITA TB PARU BERDASARKAN STATUS GIZI DAN PENDIDIKAN DI RSUD DOKTER SOEDARSO. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura.* 2014;1(1).
7. Gupta, K., Gupta, R., Atreja, A., Verma, M., & Vishvkarma S. Tuberculosis and nutrition. *Lung India.* 2009;26(1):9-16.
8. Pratomo I P, Burhan E TV. Malnutrition and Tuberculosis. *J Indones Med Assoc.* 2012;6(1):230-236. https://www.researchgate.net/publication/239949100_Malnutrition_and_Tuberculosis.
9. Putra Priyantomo E, Salam A, Arundina A. Description of Body Mass Index in Tuberculosis Patient with Anti Tuberculosis Drugs Therapy in Unit Pengobatan Penyakit Paru Paru (UP4) Pontianak. *Univ Tanjungpura.* 2014.
10. Putri W, Munir S, Christianto E. Gambaran Status Gizi Pada Pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) yang Menjalani Rawat Inap Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *J Online Mhs Fak Kedokt Univ Riau.* 2016;3(2).